

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Metode kuantitatif korelasional adalah metode yang digunakan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik yang diolah secara statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis dan menemukan kesimpulan. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah *emotion-focused coping* dengan *psychological well-being* pada individu lanjut usia. *Psychological well-being* merupakan variabel terikat dan *emotion-focused coping* sebagai variabel bebas. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yaitu ada hubungan *emotion-focused coping* dengan *psychological well-being* pada lanjut usia.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini melibatkan variabel bebas yang disimbolkan dengan huruf (X), dan variabel terikat yang disimbolkan dengan huruf (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Variabel Bebas (X): *Emotion-Focused Coping*

Variabel Terikat (Y): *Psychological Well-Being*

C. Definisi Operasional

1. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being adalah gambaran kesehatan psikologis lanjut usia yang disesuaikan berdasarkan pemenuhan fungsi psikologi positif. *Psychological well-being* menunjukkan kesejahteraan lanjut usia secara psikologis. Selanjutnya *psychological well-being* digambarkan melalui enam dimensi yaitu penerimaan diri, baik kekuatan dan kelemahannya, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, dapat menguasai lingkungan, memiliki tujuan dalam hidup serta memiliki pertumbuhan personal. Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan menunjukkan tinggi rendahnya *psychological well-being* yang dimiliki.

2. *Emotion-Focused Coping*

Emotion-focused coping adalah usaha yang dilakukan lanjut usia untuk menghadapi masalah dan situasi yang menimbulkan stres. *Emotion-focused coping* digunakan untuk meredakan emosi yang dirasakan ketika lanjut usia menilai bahwa masalah yang dihadapinya tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan kondisi yang *stressfull*. *Emotion-focused coping* dilakukan dengan mengaplikasikan aspek-aspek *emotion focused coping* yakni *distancing*, *self control*, *seeking social support*, *accepting responsibility*, *escape avoidance*, dan *positive reappraisal*. Skor yang tinggi menunjukkan *emotion-focused coping* yang tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah individu lanjut usia yang memiliki umur sekurang-kurangnya 60 tahun sesuai UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang tinggal di Kota Pekanbaru.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Azwar, 2010). Penelitian akan menggunakan sampel sejumlah 100 orang karena menurut Azwar (2014) jumlah sampel lebih dari 60 sudah cukup banyak. Selanjutnya menurut Arikunto (2010) standar minimal untuk penelitian korelasional adalah 30 orang. Maka, peneliti menentukan jumlah sampel 100 orang atas pertimbangan bahwa jumlah tersebut sudah cukup memenuhi syarat secara statistika untuk dilakukan uji parametrik korelasional.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria atau ciri tertentu yang ditetapkan peneliti.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*, dilihat dari karakteristik yaitu: individu lanjut usia, berusia minimal 60 tahun, tinggal bersama keluarganya, dan masih melakukan pekerjaan rumah sehari-hari. Sampel pada penelitian ini dilakukan di RW 07 Kelurahan Tuah Karya, Kota Pekanbaru.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *psychological well-being* dari Ryff (1989) dan skala *emotion-focused coping* dari Folkman dan Lazarus (1985).

1. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *Psychological Well-Being* yang digunakan merupakan skala *Psychological Well-being* versi 18 aitem dari Ryff (1995) yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Skala ini dipilih sebagai pertimbangan peneliti terhadap subjek yang akan diteliti yaitu lanjut usia mengingat kondisi fisik dan psikis lanjut usia sudah mengalami perubahan dari usia dewasa madya. Maka, skala *psychological well-being* versi 18 aitem lebih ringkas dan sesuai untuk diberikan kepada lanjut usia. Skala *psychological well-being* dirancang berdasarkan enam dimensi yakni penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Selanjutnya peneliti mengembangkan indikator yang disesuaikan dengan aitem-aitem pernyataan yang terdapat dalam skala yang dirancang oleh Ryff (1995). Skala *psychological well-being* dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki 18 aitem pernyataan. Aitem bersifat *favorable* dimana untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) dinilai 4, sesuai (S) dinilai 3, tidak sesuai (TS) dinilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) dinilai 1. Sedangkan aitem bersifat *unfavorable* dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS) dinilai 1, sesuai (S) dinilai 2, tidak sesuai (TS) dinilai 3, dan sangat tidak sesuai (STS) dinilai 4.

Tabel 3.1. Blueprint Skala Psychological Well-Being

Dimensi	No Aitem		Jumlah
	F	UF	
Kemandirian	7, 13	1	3
Penguasaan lingkungan	2, 8, 14	-	3
Pertumbuhan pribadi	3, 9	15	3
Hubungan positif dengan orang lain	10	4, 16	3
Tujuan hidup	11	5, 17	3
Penerimaan diri	6, 12	18	3
Total			18 aitem

*Keterangan: F=*Favorable*, UF=*Unfavorable*.

2. Skala *Emotion-Focused Coping*

Skala *Emotion-Focused Coping* diambil dari skala *Ways of Coping the Revised Version* oleh Folkman dan Lazarus (1985) yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini hanya mengambil aitem-aitem pernyataan yang terkait dengan *emotion focused coping* sejumlah 38 aitem. Selanjutnya peneliti mengembangkan beberapa indikator yang disesuaikan dengan aitem-aitem pernyataan yang terdapat dalam skala yang dirancang Lazarus dan Folkman. Aitem dalam skala ini bersifat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

favorable dimana untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) dinilai 4, sesuai (S) dinilai 3, tidak sesuai (TS) dinilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) dinilai 1.

Tabel 3.2. Blueprint Skala *Emotion-Focused Coping*

Dimensi	Aspek	No Aitem	Jumlah
<i>Emotion-Focused Coping</i>	<i>Distancing</i>	5, 6, 8, 12, 24, 27	6
	<i>Self Control</i>	3, 7, 20, 26, 32, 37, 38	7
	<i>Seeking Social Support</i>	1, 10, 13, 18, 25, 28	6
	<i>Accepting Responsibility</i>	2, 15, 16, 31	4
	<i>Escape Avoidance</i>	4, 9, 19, 23, 29, 30, 34, 35	8
	<i>Positive Reappraisal</i>	11, 14, 17, 21, 22, 33, 36	7
Total			38 aitem

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Kelayakan validitas isi diungkapkan dengan cara mencocokkan teori atau *blueprint* dengan aitem-aitem pernyataan. Validitas mempunyai arti sejauhmana alat ukur mengukur apa yang sebenarnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2014). Menurut Azwar (2014), suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi apabila alat tersebut menunjukkan fungsi ukurnya atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun fungsi dari uji validitas ini adalah untuk menilai apakah isi skala memang layak untuk digunakan dalam mengungkap atribut yang dikehendaki peneliti (Azwar, 2013).

2. Indeks Daya Beda Aitem

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda yang baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antara subjek pada aspek yang diukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2014). Indeks daya beda aitem dilihat dengan menggunakan teknik koefisien korelasi aitem dari Pearson dengan bantuan komputerisasi *Statistical of Package for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Azwar (2014), umumnya skala psikologi yang digunakan untuk menentukan indeks daya diskriminasi di atas 0,30 mengindikasikan daya diskriminasi yang memuaskan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan daya diskriminasi di atas 0,30. Dengan demikian aitem koefisien $\leq 0,30$ dinyatakan tidak valid, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka peneliti dapat menurunkan batasan kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada variabel skala *Psychological Well-Being* yang berjumlah 18 aitem, diperoleh aitem yang valid sebanyak 15 aitem dan yang gugur sebanyak 3 aitem. Koefisien korelasi aitem total yang diperoleh berkisar antara 0,282 – 0,638.

Tabel 3.3 Blueprint skala *Psychological Well-Being* Sesudah Tryout

Dimensi	No Aitem			
	Diterima		Gugur	
	F	UF	F	UF
Kemandirian	7	1	13	
Penguasaan lingkungan	2, 8, 14	-	-	-
Pertumbuhan pribadi	3, 9	15		
Hubungan positif dengan orang lain	10	-	-	4, 16
Tujuan hidup	11	5, 17	-	-
Penerimaan diri	6, 12	18	-	-
Total		15	3	

*Keterangan: F=*Favorable*, UF=*Unfavorable*.

Berdasarkan aitem yang valid, maka disusun blueprint skala *Psychological Well-Being* untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Blueprint skala *Psychological Well-Being* Untuk Penelitian

Dimensi	No Aitem		Jumlah
	F	UF	
Kemandirian	7	1	2
Penguasaan lingkungan	2, 8, 14	-	3
Pertumbuhan pribadi	3, 9	15	3
Hubungan positif dengan orang lain	10	-	1
Tujuan hidup	11	5, 17	3
Penerimaan diri	6, 12	18	3
Total			15 aitem

*Keterangan: F=*Favorable*, UF=*Unfavorable*.

Pada variabel *Emotion-Focused Coping* yang berjumlah 38 aitem, diperoleh aitem valid sebanyak 28 aitem, dan aitem yang gugur sebanyak 10 aitem. Koefisien korelasi aitem total yang diperoleh berkisar antara 0,251-0,736.

Tabel 3.5 Blueprint Skala *Emotion-Focused Coping* Setelah Try Out

Dimensi	Aspek	No Aitem	
		Diterima	Gugur
<i>Emotion-Focused Coping</i>	<i>Distancing</i>	5, 6, 8, 12, 24, 27	-
	<i>Self Control</i>	3, 7, 20, 26, 32, 37, 38	-
	<i>Seeking Social Support</i>	25, 28	1, 10, 13, 18
	<i>Accepting Responsibility</i>	2, 16, 31	15
	<i>Escape Avoidance</i>	19, 23, 29, 30	4, 9, 34, 35
	<i>Positive Reappraisal</i>	14, 17, 21, 22, 33, 36	11
	Total		28

Berdasarkan aitem yang valid, maka disusun *blueprint* skala *Emotion-Focused Coping* untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Blueprint Skala *Emotion-Focused Coping* untuk Penelitian

Dimensi	Aspek	No Aitem	Jumlah
<i>Emotion-Focused Coping</i>	<i>Distancing</i>	5, 6, 8, 12, 24, 27	6
	<i>Self Control</i>	3, 7, 20, 26, 32, 37, 38	7
	<i>Seeking Social Support</i>	25, 28	2
	<i>Accepting Responsibility</i>	2, 16, 31	3
	<i>Escape Avoidance</i>	19, 23, 29, 30	4
	<i>Positive Reappraisal</i>	14, 17, 21, 22, 33, 36	6
	Total		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Reliabilitas

Reliabilitas skala pada penelitian ini adalah reliabilitas internal konsistensi yang menggunakan suatu bentuk tes yang digunakan hanya sekali saja pada sekelompok subjek. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat konsistensi antar butir atau bagian tes itu sendiri (Azwar, 2013). Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh Alpha (Alpha Cronbach) dengan skor koefisien reliabilitas r_{xx} berada pada rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila skor mendekati 1,00 maka alat ukur memiliki koefisien reliabilitas yang baik. Perhitungan reliabilitas skala dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap data *try out*, maka dapat digambarkan reliabilitas dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach's Alpha
<i>Psychological Well-Being</i>	15	0,845
<i>Emotion-Focused Coping</i>	28	0,895

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien (r_{xx}) hasil uji reliabilitas terhadap aitem yang valid pada skala *Psychological Well-Being*, sebesar 0,845. Selanjutnya koefisien reliabilitas aitem yang valid pada skala *Emotion-Focused Coping* sebesar 0,895. Dari skor yang diperoleh dapat

disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen telah teruji sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Analisa Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson* (Azwar, 2013). Penggunaan teknik analisis ini dikarenakan *product moment* merupakan teknik analisis korelasional yang dipakai untuk menguji hubungan antara dua variabel yang sesuai dengan rancangan analisis. Perhitungan statistik ini dilakukan dengan komputer melalui bantuan program SPSS.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada individu lanjut usia yang ada di Pekanbaru dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1.	Persiapan	
	a. Pengajuan sinopsis	29 Juni 2016
	b. Teknik Penyusunan Skripsi	9 Sep - 23 Des 2016
	c. Penentuan dosen Pembimbing	14 Februari 2017
	d. ACC Proposal	06 November 2017
	e. Seminar Proposal	29 November 2017
	f. Try out alat ukur	29 Jan – 10 Feb 2018
	g. Pengolahan data try out	12 Feb – 17 Feb 2018
2.	Pelaksanaan penelitian	19 Feb – 10 Mar 2018
3.	Pengolahan data penelitian	12 Mar -17 Mar 2018
4.	Seminar hasil	25 Juli 2018
5.	Penyusunan dan konsultasi skripsi	26 Juli – 03 September 2018
6.	Ujian munaqasah/skripsi	03 Oktober 2018
7.	Revisi	04 Okt - 03 Nov 2018